

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai institusi yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang mendukung keberhasilan mereka di dunia profesional. Salah satu faktor yang dianggap berkontribusi terhadap pengembangan mahasiswa secara holistik adalah keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi interpersonal, serta kerja sama tim.

Prestasi akademik mahasiswa sering kali menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan pendidikan tinggi. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai pencapaian akademik mahasiswa. Namun, prestasi akademik yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti keaktifan dalam organisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal. Keaktifan berorganisasi dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, seperti meningkatkan keterampilan manajerial, memperluas jejaring sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan berbagai pihak.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara keaktifan organisasi, komunikasi interpersonal, dan prestasi akademik mahasiswa. Menurut Fauziyah (2023,89) mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Sejalan dengan pendapat Fauziyah, menurut Ariyani dan Hadiani (2023,134) keterampilan komunikasi interpersonal yang baik mampu meningkatkan pemahaman materi kuliah dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Garcia dan Brown (2023,210) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlalu aktif berorganisasi tanpa strategi manajemen waktu yang baik cenderung mengalami penurunan prestasi akademi.

Namun, masih terdapat persepsi negatif di kalangan mahasiswa mengenai partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan yang dianggap dapat mengganggu fokus belajar. Beberapa mahasiswa cenderung menghindari keterlibatan dalam organisasi karena takut berdampak pada pencapaian akademik mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal juga menjadi tantangan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Perkembangan dunia pendidikan menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memiliki pencapaian akademik yang baik, tetapi juga keterampilan non-akademik yang dapat menunjang kesuksesan mereka di dunia kerja. Salah satu indikator pencapaian akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan data hasil observasi, distribusi IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021

No	IPK	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	2,00-2,49	0	0,0%
2	2,50-2,99	1	1,1%
3	3,00-3,49	21	23,9%
4	3,50-4,00	66	75%
	Total	88	100%

Sumber: Prodi Pend. Administrasi Perkantoran 2021 (Data Sekunder)

Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai prestasi akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 memiliki prestasi akademik yang baik. Dari total 88 mahasiswa, sebanyak 66 mahasiswa (75%) memiliki IPK dalam rentang 3,50 - 4,00 yang menunjukkan kategori sangat memuaskan hingga pujian. Selain itu, 21 mahasiswa (23,9%) memiliki IPK dalam rentang 3,00 - 3,49 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, terdapat 1 mahasiswa (1,1%) yang memiliki IPK dalam rentang 2,50 - 2,99 yang dikategorikan cukup. Tidak terdapat mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 2,50. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa mencapai capaian akademik yang baik, dengan lebih dari 98% mahasiswa memperoleh IPK di atas 3,00.

Keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata. Mahasiswa juga dituntut untuk memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang mendukung pencapaian akademik optimal. Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan tersebut. Organisasi kemahasiswaan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan manajemen waktu, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, serta kerja sama tim, yang semuanya dapat berkontribusi dalam peningkatan prestasi akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki IPK di atas 3,50 (75%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pencapaian akademik yang baik. Namun, pencapaian akademik yang tinggi juga perlu diimbangi dengan keterampilan non-akademik, salah satunya adalah kemampuan komunikasi interpersonal, yang dapat diperoleh melalui keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.

Universitas Negeri Medan menyediakan berbagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi di luar akademik. Keberadaan organisasi kemahasiswaan yang aktif menjadi bukti bahwa universitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan mahasiswa. Eksistensi organisasi-organisasi ini mendapatkan pengakuan resmi dari pihak universitas, sebagaimana tertuang dalam Pedoman Akademik Universitas Negeri Medan (2017,124) :

1. Organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas Negeri Medan, terdiri dari:
 - Senat Mahasiswa (SEMA)
 - Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdiri atas 12 unit
2. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Fakultas terdiri dari:
 - Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF)
 - Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF)
3. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Jurusan, terdiri dari:
 - Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen waktu, disiplin, serta membentuk karakter yang lebih matang. Keaktifan dalam organisasi juga dapat membantu mahasiswa keluar dari zona nyaman dan menghadapi tantangan akademik maupun sosial dengan lebih baik. Selain itu, keseimbangan antara pengembangan *soft skills* dan *hard skills* melalui aktivitas organisasi berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Raditya & Nurani, 2023,37).

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan interpersonal mereka. Data mengenai mahasiswa yang mengikuti organisasi serta mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021, berdasarkan observasi penulis, disajikan dalam Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Data Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi dan Mahasiswa Yang Tidak Berorganisasi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Mahasiswa yang aktif Organisasi	52	59,1 %
Mahasiswa yang tidak Mengikuti Organisasi	36	40,9%
	88	100%

Sumber: Mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran 2021 (Data diolah)

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 (59,1%) aktif dalam organisasi kampus. Partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi dapat meningkatkan interaksi antar individu maupun kelompok, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Partisipasi mahasiswa dalam organisasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu organisasi internal dan eksternal kampus. Organisasi internal kampus mencakup himpunan mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa, serta unit kegiatan mahasiswa, sedangkan organisasi eksternal mencakup komunitas atau lembaga di luar kampus yang tetap menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri. Dari mahasiswa yang aktif berorganisasi, mayoritas hanya mengikuti satu organisasi (63,6%), sementara 14,8% mengikuti dua organisasi, dan 5,7% mengikuti lebih dari dua organisasi. Sebaliknya, 15,9% mahasiswa tidak mengikuti organisasi sama sekali. Dalam aspek partisipasi dalam kegiatan organisasi dalam satu bulan terakhir, sebanyak 28,4% mahasiswa sering menghadiri kegiatan organisasi lebih dari lima kali, sementara 21,6% menghadiri kegiatan sebanyak 3-5 kali. Adapun mahasiswa yang jarang mengikuti kegiatan organisasi (1-2 kali) berjumlah 25%, dan jumlah yang sama 25% menyatakan bahwa mereka tidak pernah menghadiri kegiatan organisasi dalam satu bulan terakhir.

Tinjauan terhadap dampak organisasi terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa 25% mahasiswa mengaku organisasi memberikan dampak sangat positif terhadap IPK mereka, sementara 36,4% menyatakan organisasi cukup berpengaruh, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Sebanyak 36,4% mahasiswa menilai bahwa organisasi tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka, dan hanya 2,2% yang menyatakan bahwa organisasi berdampak negatif terhadap fokus belajar mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi dapat memberikan manfaat bagi sebagian mahasiswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan pengelolaan waktu. Namun, tanpa manajemen waktu yang baik, kegiatan organisasi juga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik. Selain keterlibatan dalam organisasi, kemampuan komunikasi interpersonal juga berperan penting dalam proses dan hasil belajar mahasiswa. Prasetyo *et al.* (2024,45) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat percaya diri dan kemampuan komunikasi yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar psikomotorik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung menghindari interaksi sosial, sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan akademik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Berikut ini adalah hasil angket mengenai kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021:

Tabel 1. 3 Hasil Angket Kondisi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021

No	Pertanyaan	Sangat Percaya Diri/ Sangat Meningkat (%)	Cukup Percaya Diri/ Cukup Meningkat (%)	Kurang Percaya Diri/ Tidak Ada Perubahan (%)	Tidak Percaya Diri / Tidak Membantu (%)
1	Seberapa percaya diri kamu saat berbicara di depan kelas atau dalam diskusi?	25%	63,6%	10,3%	1,1%
2	Apakah keaktifan berorganisasi meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalmu?	33%	50,5%	14,2%	2,3%

Sumber: Mahasiswa Pend. Administrasi Perkantoran 2021 (data diolah)

Setelah melihat hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa cukup percaya diri dalam berbicara di kelas atau dalam diskusi, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang kurang percaya diri. Selain itu, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa keaktifan dalam organisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 memiliki pandangan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus dapat menghambat pencapaian akademik mereka. Hal ini membuat beberapa mahasiswa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi
2. Terdapat mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademik dan organisasi, yang berpotensi mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
3. Prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 menunjukkan variasi, dan belum terdapat pola yang konsisten antara keaktifan berorganisasi dengan pencapaian akademik.
4. Organisasi mahasiswa di lingkungan kampus belum sepenuhnya memberikan dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa secara optimal.
5. Sebagian mahasiswa mengalami hambatan dalam komunikasi interpersonal, seperti kurang percaya diri atau kesulitan menyampaikan pendapat, yang dapat memengaruhi efektivitas interaksi akademik dan pencapaian prestasi belajar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi akademik dalam penelitian ini diukur berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 pada semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025.
2. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dibatasi pada partisipasi dalam kegiatan organisasi, kehadiran dalam pertemuan organisasi, jabatan yang diemban, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan organisasi.
3. Kemampuan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kepercayaan diri dalam berbicara, keterampilan menyampaikan pendapat, serta kemampuan berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa dalam lingkungan kampus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021?
2. Apakah kemampuan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021?

3. Apakah keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021
3. Menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti: Menambah wawasan bahwa pentingnya keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

2. Bagi Universitas: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan nilai tambah bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dalam membentuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam mendukung prestasi akademik.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa di masa yang akan datang.